**Penggunaan Setrategi Murder dalam Pembelajaran Pendiidkan Agama Islam di
Sekolah Dasar Negei 6 Penujak Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018**

Bq. Hadia martanti
Dosen IAQH BAGU
e-mail hadia.martanti@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of the MURDER strategy on the learning outcomes of students' Islamic religious education. This research is an experimental research. The subject of the study were 52 grade V students of SDN 6 penujak, 30 female students and 22 male students. This study is a quasi-experimental study that uses two samples, namely the experimental group and the control group. The data planning method used is an objective form test.

The results of the study showed that the experimental group learning outcomes were more increased than the control group learning outcomes. After analyzing the data about learning using MURDER strategy in the study program the average value of students was 75.4 with a completeness percentage of 85% while the average value of students who used the conventional method reached 66.8 with a completeness percentage of 68%. Based on the results of the study, it can be concluded that the MURDER strategy has a positive effect on students' mathematics learning outcomes compared to learning using conventional methods.

Kata kunci : hasil belajar, strategi MURDER

PEDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu system yang berakar atau bersumber pada filsapat hidup. Dalam filsapat hidup inilah tercermin nilai-nilai yang dianut dan gambaran manusia yang dicita-citakannya, yang kemudian akan menjadi dasar dan tujuan pendidikan.

Selain itu, pendidikan akan berarti dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebijaksanaan dan program yang harus dilaksanakan secara optimal. Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan sebagai penggerak dan motivator

pembangunan tidak terlepas dari bagaimana pendidikan menghasilkan tenaga terampil yang bergerak dalam bidang masing-masing. Dengan kata lain, pendidikan perlu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan masyarakat.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu system pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Di dalam UUD Sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan, “pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Pendidikan agama islam merupakan suatu mata pelajaran yang sangat fundamental di sekolah dasar, sebab dengan menanamkan agama pada peserta didik akan memberikan suatu sikap yang baik dan bisa menjadi perisai dalam bergaul. Selain itu pembelajaran agama islam di sekolah dasar sangat besar pengaruhnya terhadap nilai spiritual siswa, sebab dengan menanamkan pembelajaran agama islam pada siswa akan mengetahui bagaimana tata cara beribadah kepada tuhan, seperti sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya.

PENGERTIAN PAI

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga

mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al Qur an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).²

Fungsi

Pendidikan Agama Islam di SD berfungsi untuk : (a) *Penanaman nilai* ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) *Pengembangan* keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (c) *Penyesuaian mental* peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam; (d) *Perbaikan* kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan,

¹ <http://zainuddin.lecturer.uin-malang.ac.id/2013/11/13/agama-islam-sd/> Di akses hari jum'at 22 september 2018. Puku 5:41 PM

² Ibid.. <http://zainuddin.lecturer.uin-malang.ac.id/2013/11/13/agama-islam-sd/> Di akses hari jum'at 22 september 2018. Puku 5:41 PM

pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) *Pencegahan* peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari; (f) *Pengajaran* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya; (g) *Penyaluran* siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.³

Tujuan

Pendidikan Agama Islam di SD bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Anak SD usia 6 sampai 12 tahun banyak mengalami perubahan fisik maupun mental, akibat dari faktor internal maupun eksternal yakni lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan juga teman sebaya. Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam setiap materi yang baru dipahami siswa perlu segera

³ Ibid.. <http://zainuddin.lecturer.uin-malang.ac.id/2013/11/13/agama-islam-sd/> Di akses hari jum'at 22 september 2018. Puku 5:41 PM

⁴ Ibid.. <http://zainuddin.lecturer.uin-malang.ac.id/2013/11/13/agama-islam-sd/> Di akses hari jum'at 22 september 2018. Puku 5:41 PM

diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam ingatan siswa, sehingga siswa akan selalu mengingatnya.

Strategi belajar

Banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan strateegi belajar mengajar dengan berbagai istilah dan pengertiannya yang berbeda, meski perbedaan tersebut sebenarnya hanya terletak pada aksentuasinnya saja. Menurut Sunhaji strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efesien atau politik dan taktik Guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas.⁵

Dick and Cerey menjelaskan bahwa strategi belajar terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang akan digunakan oleh Guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁶ Gropper mendefinisikan Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁷

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar unntuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada ahirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diahir kegiatan belajar.

⁵ Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. (STAIN Purwokerto Press: Yogyakarta. 2009).hal.1

⁶ Hamzah B. Uno .*Model Pembelajaran*. (PT Bumi Aksara: Jakarta. 2010). Hal.1

⁷ Ibid..hamzah..hal...1

Pengertian MURDER

Pembelajaran MURDER merupakan salah satu model kooperatif yang dihasilkan dari persepektif psikologi kognitif. Murder merupakan gabungan dari beberapa kata yang meliputi: *Pertama. Mood (Suasana Hati)* adalah istilah bahasa Inggris yang artinya suasana hati. Dalam belajar suasana hati yang positif bisa menciptakan semangat belajar sehingga konsentrasi belajar dapat dicapai semaksimal mungkin dan dapat menyerap apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, jika suasana hati tidak mendukung, maka semua konsentrasi akan dibuyarkan dengan pikiran-pikiran yang tidak penting untuk **difikirkan. Ciptakan suasana hati yang positif ketika kita belajar sebuah ilmu.**

Kedua, Understand (Pemahaman) Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pemahaman adalah mengerti benar atau mengetahui benar. Pemahaman dapat diartikan juga menguasai tertentu dengan pikiran, maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap mengajar. Pemahaman memiliki arti mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, maka *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Ketiga, Recall (Pengulangan) adalah usaha aktif untuk memasukkan informasi kedalam ingatan jangka panjang. Ini dapat dilakukan dengan “mengikat” fakta kedalam ingatan visual, auditorial, atau fisik. Otak banyak

memiliki perangkat ingatan. Semakin banyak perangkat (indra) yang dilibatkan, semakin baik pula sebuah informasi baru tercatat. *Me-recall* tidak hanya terhadap pengetahuan tentang fakta, tetapi juga mengingat akan konsep yang luas, generalisasi yang telah didistribusikan, definisi, metode dalam mendekati masalah. *Me-recall*, bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk membentuk atau menyusun kembali informasi yang telah mereka terima.⁸

Langkah- langkah penerapan strategi pembelajaran MURDER adalah sebagai berikut: Langkah pertama berhubungan dengan suasana hati (*mood*) adalah ciptakan suasana hati yang positif untuk belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menentukan waktu, lingkungan dan sikap belajar yang sesuai dengan kepribadian siswa. Langkah kedua berhubungan dengan pemahaman adalah segera tandai bahan pelajaran yang tidak dimengerti. Pusatkan perhatian pada mata pelajaran tersebut atau ada baiknya melakukan bersama beberapa kelompok latihan.

Langkah ketiga berhubungan dengan pengulangan adalah setelah mempelajari satu bahan dalam suatu mata pelajaran, segeralah berhenti. Setelah itu, ulangi membahas bahan pelajaran itu dengan kata-kata siswa. Langkah keempat yang berhubungan dengan penelaahan adalah segera kembali pada bahan pelajaran yang tidak dimengerti. Carilah keterangan mengenai mata pelajaran itu dari artikel, buku teks atau sumber lainnya. Jika masih belum bisa, didiskusikan dengan Guru atau teman kelompok. Langkah kelima berhubungan dengan pengembangan adalah tanyakan pada siswa mengenai materi yang sudah

⁸ Jamarah. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada media group: Jakarta. 2005).hal.108

dipelajari. Langkah keenam yang berhubungan dengan *review* adalah pelajari kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu prolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan prolehan yang menjadi hasil belajar.⁹ Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁰ Pengertian hasil belajar juga dikemukakan oleh Risda hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai oleh siswa pada bidang studi tertentu dengan menggunakan tes atau evaluasi sebagai alat pengukur keterampilan.¹¹

Pendapat lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Sudjana, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹² Hasil belajar dapat pula berupa kemampuan ranah kognitif. Kemampuan kognitif merupakan salah satu bagian dari hasil belajar. Menurut Sulaeman bahwa “hasil belajar siswa adalah hasil-hasil yang dicapai

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Pustaka Pelajar : Yogyakarta. 2011).hal.44-45

¹⁰ Ibid..purwanto..hal..45

¹¹ Sunarto, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2006).hal.6

¹² (<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> diakses tanggal 03 september , 2018)

siswa dalam suatu periode tertentu setelah dinilai oleh Guru yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka (nilai-nilai).¹³

Hasil Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk deskripsi data. Deskripsi data berasal dari data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data penelitian yang dimaksud berupa data hasil belajar dengan menggunakan strategi MURDER dan pembelajaran konvensional.

Penelitian dengan dua metode ini dilakukan terhadap dua sampel yaitu pada kelompok eksperimen dan kelompok control. Untuk kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang dan kelompok control sebanyak 25 orang. Sehingga secara keseluruhan ada 52 orang yang digunakan sebagai sampel pada siswa kelas V SDN 6 penujak Lombok tengah 2018.

Deskripsi data tes hasil belajar PAI siswa dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa

Kelompok	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	SD
Eksperimen	27	95	35	75,4	17,5
Control	25	100	35	66,8	17,7

¹³ (<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> diakses tanggal 03 september ,2018)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok control berbeda. Pada kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 35 dengan nilai rata-rata 75,4 dan standar deviasi 17,5. Sedangkan pada kelompok control nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 35 dengan nilai rata-rata 66,8 dan standar deviasi 17,7.

Adapun untuk persentasi ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal kelompok eksperimen dan kelompok control dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Tabel persentase ketuntasan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	Jumlah siswa	Ketuntasan individu	Ketuntasan klasikal
Eksperimen	27	23	85%
Control	25	17	68%

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana asumsi-asumsi persyaratan analisis dapat dipenuhi sesuai dengan teknik analisis data yang telah direncanakan. Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas

Uji Normalitas Data

Pembuktian normalitas data dilakukan untuk menguji apakah skor yang telah diteliti menghampiri distribusi normal atau tidak. Pembuktian normalitas data tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat (χ^2).

Tabel 3
Hasil Uji Normlitas Data

Data	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	9,533	12,592	Normal
kontrol	2,966	11,070	Normal

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan ahir tersebut berdistribusi normal karna χ^2_{hitung} pada kedua data tersebut lebih kecil dari χ^2_{tabel} untuk $dk=(k-1)$ pada tarap signifikan 5%.

Uji Homogenits

Pengujian homogenitas data dimaksudkan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan homogeny atau tidak. Pembuktian homogenitas data tersebut dapat dilakukan dengan tehnik uji bartllet

Tabel 4
Persiapan untuk uji homogenits data

Data	Dk (n-1)	si^2	$\text{Log } si^2$	$\text{Dk.log } si^2$
Eksperimen	26	307	2,487	64,662
Control	24	313	2,496	59,904
Jumlah	50			124,556

Dari hasil pengujian homogenitas data diperoleh $\chi^2_{hitung} = -0,025$ dan $\chi^2_{tabel} = 0,95$ dimana $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ untuk $dk =(k-1)$ pada tarap signifikan 5% sehingga data yang diperoleh homogeny. Dengan adanya pengujian terhadap homogenitas data maka dapat dilanjutkan pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, teknik uji hipotesis yang digunakan adalah analisis statistic uji-t untuk mengetahui pengaruh strategi MURDER terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 6 penujuk tahun pelajaran 2018.

Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hit} > t_{tabel}$
- b. H_0 tidak ditolak jika $t_{hit} < t_{tabel}$

Berdasarkan perhitungan hipotesis pada lampiran 17. Didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,429 dan t_{tabel} sebesar 2,01, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Itu artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti strategi MURDER berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa jika dibandingkan dengan metode konvensional.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa H_0 ditolak . Ini berarti bahwa siswa yang diajarkan menggunakan strategi MURDER dan konvensional memiliki perbedaan. Kedua pembelajaran ini memberikan kontribusi berbeda terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan hasil tes yang dilakukan pada ranah kognitif.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen 75,4 dengan standar deviasi 17,5 dan nilai rata-rata pada kelompok control 66,8 dengan standar deviasi 17,7. Sedangkan persentase ketuntasan individu untuk

kelompok eksperimen adalah 23 orang dengan persentase klasikal sebesar 85%. adapun untuk kelompok control persentase ketuntasan individu sebanyak 16 orang dengan persentase klasikal sebesar 62%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan uji t-tes dan dari perhitungan statistiknya diperoleh t_{hitung} 2,429 dan t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 5% diperoleh t_{tabel} 2,01 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hasil pengujian hipotesis disini adalah H_o ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan hipotesis, hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok control sangatlah berbeda, baik dilihat dari hasil ketuntasan belajar secara individual, ketuntasan klasikal maupun nilai rata-ratanya. Siswa yang tuntas pada kelompok eksperimen sebanyak 23 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 85% serta nilai rata-rata mencapai 75,4. Adapun untuk kelompok control, siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 68% dan nilai rata-rata mencapai 66,8. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu strategi MURDER berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono (2010) *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Rajagrafinda Persada : Jakarta.

Eri Murnia Ningsih. *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: PT sindo press

Furqon (2009) *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung

Hamzah B. Uno (2010). *Model Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Heruman (2008) *Model Pembelajaran Matematika SD*, PT Remaja Rosda Karya : Bandung.

jamarah (2005). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada medi group: Jakarta

Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT remaja Rosda Karya: Bandung.

Mardalis (2009). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT Bumi Akasara: Jakarta.

Nyimas aisyah (2007). *Pengembangan pembelajaran matematika SD* : Direktorat jendral pendidikan tinggi Departemen pendidikan nasional.

Purwanto (2011) *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

Syaifudin Azhar. (2007). *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sunhaji (2009). *Strategi Pembelajaran*. STAIN Purwokerto Press: Yogyakarta.

Sunarto (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Zainal Arifin (2011). *Evaluasi Pembelajaran* : PT Remaja Rosda Karya. Bandung.

<http://zainuddin.lecturer.uin-malang.ac.id/2013/11/13/agama-islam-sd/> Di akses hari jum'at 22 september 2018. Puku 5:41 PM

[http:// en.wikipedia.org.wiki/Definitions of _mathematics](http://en.wikipedia.org/wiki/Definitions_of_mathematics),2009

<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>

<http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/SKRIPSI-DISKA.pdf>